

Kompetensi Kewirausahaan Pengusaha Industri Mikro dan Kecil Berbasis Pangan di Kota Padang  
Entrepreneurship Competencies Food - Based Micro and Small Industry Entrepreneurs in Padang City  
Zednita Azriani<sup>1</sup>, Rika Hariance<sup>1</sup>, dan Cindy Paloma<sup>1</sup> 1 Program Studi Agribisnis Universitas Andalas, Padang

#### ABSTRAK

Kata Kunci: Kewirausahaan Kompetensi Industri Kecil

Karakteristik kewirausahaan menjadi suatu komponen yang penting dalam menjalankan usaha, terutama bagi industri pengolahan berbasis pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik Industri Mikro dan Kecil yang berbasis pangan di Kota Padang dan menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan sampel pengusaha Industri Mikro dan Kecil berbasis pangan di Kota Padang dengan metode pengambilan sampel secara random sampling. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Industri berbasis pangan di Kota Padang merupakan usaha mikro dan industri rumahtangga yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang, yang merupakan ciri dari industri mikro atau industri rumah tangga. Perempuan menjadi pelaku usaha IKM yang cukup besar di Kota Padang. Pengalaman usaha dari pengusaha IKM sebagian besar dibawah 1 tahun, namun pada umumnya pengusaha IKM pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan pembukuan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan. Karakteristik Psikologis Pengusaha IKM mempengaruhi kompetensi Kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan yang terkait dengan kepercayaan terhadap kemampuan diri akan mempengaruhi kompetensi kewirausahaan berupa kemampuan dalam mengelola keuangan sendiri.

#### ABSTRACT

Keywords: Entrepreneurship Competence Small industry

Entrepreneurial characteristics become an important component in running a business, especially for agriculture - based processing industries. This study aims to describe the characteristics of food - based micro and small industries in Padang City and analyze the effect of entrepreneurial characteristics on entrepreneurial competencies possessed by business actors. This study uses a sample of food - based Micro and Small Industry entrepreneurs in the city of Padang with a random sampling method. Analysis of the data used is descriptive qualitative and quantitative using Partial Least Square (PLS). The results showed that the majority of food - based industries in Padang City were micro businesses and household industries that had a workforce of less than 5 people which is characteristic of the micro industry or home industry. Women become quite large SMEs in the city of Padang. Most of the business experience of SMEs is under 10 years, but in

general SMEs have participated in entrepreneurship and bookkeeping training conducted by the Department of Cooperatives and Trade. Psychological Characteristics of SMEs Entrepreneurs affect Entrepreneurship competence. Entrepreneurial characteristics associated with confidence in self-ability will affect

Semiloka Nasional FKPTPI, Universitas Padjadjaran Tahun 2019 ISBN: 978-602-51142-1-2

795

entrepreneurial competition in the form of the ability to manage their own finances

Email Korespondensi: zednitaunand@gmail.com

PENDAHULUAN IKM dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi nasional karena memiliki peran yang besar, antara lain: (1) banyak menyerap tenaga kerja, (2) menciptakan nilai tambah dari produk primer menjadi produk yang lebih memiliki nilai guna, dan (3) banyak menggunakan bahan baku lokal Kuncoro (2003). Salah satu IKM yang berkontribusi besar adalah IKM yang bahan bakunya berasal dari hasil pertanian tanaman pangan, seperti beras, jagung, dan lainnya. Di sisi lain, IKM masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan yang sering timbul dalam pengembangan IKM sangat berhubungan dengan karakteristik yang dimiliki oleh pelaku IKM. Kendala yang dihadapi oleh IKM secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Hafsah, 2004). Kedua faktor tersebut sama-sama memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kapasitas IKM dalam mengembangkan produk dan usahanya. Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh IKM tersebut membuat usaha IKM tersebut seperti jalan ditempat. Jumlah unit IKM tersebut sangat besar, namun perkembangan usahanya stagnan dari tahun ke tahun, teknologi dan produk yang dibuat tidak mengalami perkembangan yang berarti. Jangkauan pasar dan metode pemasaran yang digunakan juga masih banyak yang tradisional dan tidak berkembang. Sehingga, kemampuan dan karakteristik kewirausahaan dari pelaku usaha IKM sangat diperlukan agar mampu beradaptasi dengan lingkungan usaha yang semakin dinamis. Karakteristik kewirausahaan dari pelaku IKM sangat mempengaruhi pengembangan usaha dan kinerja usaha dari IKM. Karakteristik kewirausahaan menjadi suatu komponen yang penting dalam menjalankan usaha, terutama dalam IKM. Karakteristik kewirausahaan yang kuat, akan berpengaruh terhadap kinerja usaha yang dijalankan oleh pelaku IKM. Salah satu cara meningkatkan kinerja usaha yaitu dengan memperkuat karakteristik kewirausahaan yang dimiliki. Baum et al. (2001) dalam Pramuswari (2018) menyatakan bahwa karakter seseorang, kompetensi umum dan kompetensi khusus yang dimiliki serta motivasi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan usaha. Islam et al. (2011) juga menemukan bahwa karakter pengusaha dan karakter IKM berpengaruh terhadap kesuksesan IKM. Kota Padang merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki jumlah IKM yang cukup besar. Jumlah IKM yang ada di Kota Padang pada Tahun 2016 sebanyak 21.945 unit, dan lebih dari 50 persen merupakan IKM berbasis pangan. Jumlah unit usaha yang besar juga didukung dengan peningkatan produksi dan usaha. Namun, orientasi pelaku usaha IKM berbasis pangan masih dalam skala lokal dan belum melakukan inovasi-inovasi dalam produknya. Hasil penelitian Azriani dan Rusda (2018) menunjukkan bahwa Jumlah pengusaha IKM yang melakukan inovasi dalam bentuk produk, proses, teknologi, kemasan masih sangat sedikit. Rendahnya inovasi yang dilakukan oleh pelaku IKM berkaitan dengan karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku IKM. Daya kreatifitas, motivasi berprestasi, kemandirian, kemampuan pengambilan risiko, keuletan, orientasi masa depan, komunikatif dan reflektif, kepemimpinan, dan penghargaan terhadap uang merupakan indikator kewirausahaan yang dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha IKM dalam meningkatkan kinerja usahanya. Karakter seseorang, kompetensi umum

dan kompetensi khusus yang dimiliki serta motivasi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan usaha. Dengan demikian penelitian ini akan melihat Bagaimana karakteristik wirausaha dari pelaku usaha IKM, serta bagaimana pengaruh karakteristik wirausaha tersebut terhadap kompetensi kewirausahaan pelaku usaha IKM.

ISBN: 978-602-51142-1-2 Semiloka Nasional FKPTPI, Universitas Padjadjaran Tahun 2019

796

**KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP** Karakteristik Kewirausahaan Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi. Wirausaha melakukan suatu proses yang disebut *creative destructive* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha berintikan kreativitas (Hendro, 2011). Sedangkan, karakteristik kewirausahaan merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, intergrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan dan kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral (Faisal, 2002 dalam Setyawati et al., 2013). Praktito (2015) juga menyatakan seorang wirausahawan tidak hanya memiliki skill operasional unit usaha yang unggul tetapi harus memiliki keterpaduan pengetahuan, mental dan watak yang harus diimplementasikan melalui kemampuan manajemen wirausaha yang tangguh. Model terpadu kewirausahaan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan dan keberhasilan berwirausaha. Faktor-faktor tersebut adalah kepribadian wirausahawan, pengaruh sosial, kemampuan berkreasi, ketersediaan fasilitas pendukung lokal, kemampuan mengontrol fasilitas pendukung dan sumberdaya lokal serta, kemampuan akses permodalan.

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kinerja berasal dari pengertian *performance*, yaitu hasil kerja atau prestasi kerja. Pengertian kinerja yang lebih luas selain sebagai hasil kerja juga proses pekerjaan itu berlangsung. Kinerja dapat juga diartikan tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Wibowo, 2013). Sari et al (2016) menemukan bahwa karakteristik kewirausahaan baik itu karakteristik individu maupun karakteristik psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk membangun karakteristik kewirausahaan karena karakteristik kewirausahaan menentukan keberhasilan usaha. Disamping itu penelitian Putri et al (2017) menunjukkan variabel orientasi kewirausahaan yang meliputi tujuan perusahaan, penciptaan produk, inovasi produk dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap kinerja produk. Namun secara parsial hanya inovasi produk dari variabel orientasi kewirausahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja produk pada agroindustri kopi di Kota Bukittinggi.

**METODE PENELITIAN** Penelitian ini menjadi IKM pangan sebagai objek penelitian, karena IKM memiliki kontribusi yang sangat penting dalam perekonomian, namun, disisi lain, juga memiliki banyak kendala dan permasalahan yang harus diatasi. Aspek Internal dan eksternal IKM masih menjadi kendala penting dalam pengembangan usaha IKM. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan panduan

wawancara dan kuesioner. Data sekunder digunakan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian ini, seperti laporan, hasil penelitian terdahulu serta studi kepustakaan lainnya. Data yang dikumpulkan terdiri dari data IKM di Kota Padang, karakteristik individu pelaku IKM, karakteristik usaha IKM, yang terdiri dari modal, penggunaan tenaga kerja, skala usaha, asset, aspek operasional dan sumber daya manusia IKM, karakteristik wirausaha pelaku IKM, kinerja usaha yang terdiri dari produksi, volume penjualan, dan keuntungan IKM. Variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel karakteristik individu pelaku IKM, yang terdiri dari: usia, pendidikan, pengalaman usaha; karakteristik psikologis yang terdiri pekerja keras, percaya diri, disiplin, berani mengambil resiko, inovatif, mandiri, motivasi, komunikatif, dan bertanggung jawab.

Semiloka Nasional FKPTPI, Universitas Padjadjaran Tahun 2019 ISBN: 978-602-51142-1-2

797

Kompetensi kewirausahaan, Populasi dari penelitian ini adalah IKM pangan yang ada di beberapa kecamatan di Kota Padang. Pengambilan sampel dilakukan di beberapa kecamatan yang memiliki jumlah IKM terbesar, Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 56 sampel. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diolah dan dianalisis secara deskriptif. Sedangkan data kuantitatif diolah dengan bantuan program Microsoft excel 2010 dan dianalisis menggunakan pendekatan smart partial least square (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN Responden IKM dalam penelitian ini tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kota Padang, antara lain Kecamatan Kuranji, Kecamatan Koto Tengah, dan Kecamatan Pauh. Hasil penelitian akan dibagi menjadi 2 pembahasan, yaitu karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan dari pengusaha IKM.

Karakteristik Kewirausahaan Pengusaha IKM Responden IKM dari penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sekitar 82,14 persen, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, kaum perempuan juga memiliki jiwa wirausaha untuk menjalankan usahanya. Sebagian besar responden berumur antara 31 sampai 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden IKM berada pada usia produktif. Pengalaman usaha responden IKM pada umumnya masih dibawah 10 tahun. Lama waktu menjalankan usaha akan lebih mengetahui kondisi usahanya dan paham dengan lingkungan usahanya. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang dimiliki pengusaha IKM adalah 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa IKM yang ada di Kota Padang masih merupakan usaha Industri Mikro atau Industri Rumahtangga. Rata-rata volume penjualan yang diperoleh per bulan dari pengusaha IKM adalah Rp. 13.028.571,-. Hal ini juga menunjukkan bahwa IKM yang ada merupakan industri mikro atau industri rumah tangga. Sekitar 73 persen responden IKM telah mengikuti pelatihan yang terkait dengan kewirausahaan dan pembukuan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan, perguruan tinggi seperti Universitas Andalas, dan pemerintah daerah. Kegiatan pelatihan yang diikuti diharapkan akan meningkatkan kompetensi wirausaha dan inovasi dari pengusaha IKM. Kegiatan Inovasi yang dilakukan oleh pengusaha IKM meliputi inovasi produk, inovasi teknologi, inovasi kemasan, dan inovasi pasar. Tabel 1 menunjukkan kegiatan inovasi yang dilakukan oleh responden pengusaha IKM.

Tabel 1. Kegiatan Inovasi yang Dilakukan oleh Responden IKM No Kegiatan Inovasi Jumlah Responden (%) 1 Inovasi Produk 55,4 2 Inovasi Teknologi 39,3 3 Inovasi Kemasan 44,6 4 Inovasi Pasar 44,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengusaha IKM telah melakukan inovasi dalam kegiatan usahanya, namun masih sedikit. Pengusaha IKM yang melakukan kegiatan inovasi masih dibawah 50 persen. Sebanyak 40 persen responden IKM telah memiliki PIRT. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak produk IKM yang belum memiliki PIRT, yang menunjukkan keamanan produk IKM.

Kompetensi Kewirausahaan IKM Karakteristik kewirausahaan akan mempengaruhi kompetensi kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan terdiri dari karakteristik individu dan karakteristik psikologi. Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan maupun pengetahuan serta keterampilan

ISBN: 978-602-51142-1-2 Semiloka Nasional FKPTPI, Universitas Padjadjaran Tahun 2019

798

yang dimiliki oleh pemilik IKM. Kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini meliputi: Kemampuan manajerial, Kemampuan konseptual, Kemampuan sosial, Kemampuan membuat keputusan, dan Kemampuan mengatur waktu. Kompetensi kewirausahaan tersebut dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang diajukan ke responden. Tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Kompetensi Kewirausahaan (%). No Pernyataan  
STS TS N S SS 1 Wirausaha yang sukses adalah yang tekun dan gigih menjalankan usahanya 2 5 13 50  
30 2 Ciri seorang wirausaha sukses yaitu yang percaya akan kemampuan diri dalam menjalankan usaha  
0 2 30 32 36 3 Ciri wirausaha sukses adalah yang tidak pernah menunda melakukan pekerjaan 2 2 23  
46 27 4 Ciri seorang wirausaha sukses yaitu tidak takut terhadap perubahan harga. 0 2 21 61 16

5

Ciri wirausaha sukses adalah yang mampu beradaptasi dengan situasi sulit dan ciri wirausaha sukses adalah yang senang menghadapi tantangan dalam berusaha. 0 4 9 54 34

6

Ciri seorang wirausaha sukses yaitu yang menciptakan bentuk baru produknya dengan tujuan meningkatkan penjualan. 0 4 18 50 29

7

Ciri wirausaha sukses adalah yang memulai usahanya dengan modal sendiri. 0 13 23 43 21

8

Ciri seorang wirausaha sukses yaitu yang memegang tanggung jawab dalam usahanya 0 7 27 48 18

Hasil jawaban responden pemilik IKM menunjukkan kondisi IKM pada saat ini. Dari 8 pernyataan yang diajukan kepada responden yang terkait dengan kompetensi kewirausahaan, pada umumnya responden setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya responden IKM mengakui bahwa kompetensi wirausaha sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha IKM. Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil analisis Smart PLS dari faktor kewirausahaan yang mempengaruhi kompetensi wirausaha. Semua indikator mempunyai factor loading lebih besar dari 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator telah memiliki validitas konvergen yang baik. Dengan demikian, indikator valid dalam mengukur masing-masing variabel latennya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut merupakan indikator yang valid sebagai pengukur variabel laten. Sebelumnya, terdapat indikator yang mempunyai factor loading

lebih kecil dari 0,5 yaitu indikator Y1d, Y2a, dan Y2c. Indikator-indikator tersebut dibuang atau didrop. Angka-angka yang terletak pada setiap panah yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya merupakan nilai *outer loading*. Y1d merupakan indikator kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan membuat keputusan, Y2a merupakan indikator kinerja usaha, yaitu produksi, sedangkan Y2c adalah keuntungan. Nilai *cross loading* variabel karakteristik individu (X1) dengan indikator usia (X1a) nilainya adalah 0,718 lebih besar daripada nilai korelasi dengan variabel karakteristik psikologis (X2) nilainya adalah 0,473, lebih besar daripada nilai korelasi dengan variabel kinerja usaha IKM (Y2) nilainya adalah 0,241, lebih besar daripada nilai korelasi dengan variabel kompetensi kewirausahaan (Y1) dengan nilai 0,365. Artinya bahwa variabel dalam penelitian ini mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Semiloka Nasional FKPTPI, Universitas Padjadjaran Tahun 2019 ISBN: 978-602-51142-1-2

799

Gambar 1. Hasil Analisis Model Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kompetensi Kewirausahaan.

Nilai R - square merupakan hasil (berupa persentase) atas representasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang baik adalah diatas 0,2 (setara dengan 20%).

Tabel 3. Nilai R Square Pada Masing-Masing Variabel Penelitian. R Square R Square Adjusted Kerja Usaha IKM (Y2) 0,114 0,063 Kompetensi Kewirausahaan (Y1) 0,688 0,676

Berdasarkan nilai R<sup>2</sup> yang tertera pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa : 1. Variabel Kinerja IKM (Y2) dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik individu (X1) dan Karakteristik Psikologis (X2) sebesar 11,4 %, sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti. 2. Kompetensi Kewirausahaan (Y1) dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik individu (X1) dan Karakteristik Psikologis (X2) sebesar 68,8 %, sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti. Variabel kinerja IKM menunjukkan kurang dari 0.2, ini disebabkan oleh adanya pengaruh tidak langsung dari kompetensi

kewirausahaan dari indikator-indikator kompetensi kewirausahaan, karakteristik individu dan karakteristik psikologis

ISBN: 978-602-51142-1-2 Semiloka Nasional FKPTPI, Universitas Padjadjaran Tahun 2019

800

Uji pengaruh ini merupakan analisis kausalitas yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis kausalitas dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen jika nilai p (probabilitas) < 0,05. Hasil pengujian pengaruh disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample	Sample Mean	Standard Dev	T Statistics	P Values
Karakteristik Individu (X1) -> Kinerja Usaha IKM (Y2)	0,474	0,453	0,063	7,577	0,001
Karakteristik Individu (X1) -> Kompetensi Kewirausahaan (Y1)	0,057	0,077	0,094	0,604	0,572
Karakteristik Psikologis (X2) -> Kinerja Usaha IKM (Y2)	-0,237	-0,336	0,361	0,657	0,540
Karakteristik Psikologis (X2) -> Kompetensi Kewirausahaan (Y1)	0,787	0,773	0,062	12,776	0,000
Kompetensi Kewirausahaan (Y1) -> Kinerja Usaha IKM (Y2)	-0,028	0,069	0,240	0,116	0,912

Variabel karakteristik psikologis (X2) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan (Y1) dengan nilai P values sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai original sample (O) yaitu sebesar 0,787 yang menunjukkan bahwa karakteristik psikologis (X2) memiliki hubungan positif terhadap kompetensi kewirausahaan (Y1). Peningkatan satu persen karakteristik psikologis (X2) maka akan meningkatkan kompetensi kewirausahaan (Y1) sebesar 78,7 persen. Semakin baik karakteristik psikologis maka semakin meningkat kompetensi kewirausahaan.

**PENUTUP** Sebagian besar Industri berbasis pangan di Kota Padang merupakan usaha mikro dan industri rumahtangga yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang, yang merupakan ciri dari industri mikro atau industri rumah tangga. Perempuan menjadi pelaku usaha IKM yang cukup besar di Kota Padang. Pengalaman usaha dari pengusaha IKM sebagian besar dibawah 1 tahun, namun pada umumnya pengusaha IKM pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan pembukuan yang diadakan

oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan. Karakteristik Psikologis Pengusaha IKM mempengaruhi kompetensi Kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan yang terkait dengan kepercayaan terhadap kemampuan diri akan mempengaruhi kompetisi kewirausahaan berupa kemampuan dalam mengelola keuangan sendiri. Semakin baik karakteristik psikologis maka semakin meningkat kompetensi kewirausahaan. Pemerintah sebaiknya meningkatkan pelatihan kepada pengusaha IKM baik dalam bentuk pelatihan kewirausahaan maupun teknis produksi, agar kompetensi kewirausahaan pengusaha IKM dapat meningkat sehingga kinerja usaha juga meningkat dan dapat bersaing di pasar.

REFERENSI Azriani, Z., dan Khairati, R. (2018).

Kajian Inovasi Industri Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Di Kabupaten Tanah Datar . Laporan Hasil Penelitian Hibah Pascasarjana. Universitas Andalas. Padang. Hafsa J. M. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) . Infokop, 25. Islam MA, Keawchana T, Yusuf DHM. (2011) . Factors Affecting Business Success of Small & Medium Enterprises (SM Es) in Thailand . Journal Social Science . 7(5):180-190.

Semiloka Nasional FKPTPI, Universitas Padjadjaran Tahun 2019 ISBN: 978-602-51142-1-2

801

Kuncoro, M. (2003).

Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan . <http://website.mudrajad.com/journals> Pramuswari. (2018) Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerajinan Kayu di Propinsi DIY. Yogyakarta . Tesis. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor. Sari, N. M. W., Suwarsinah, H.K., dan Baga, L.K (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Penyuluhan, Volume. 12 (1). Setyawati, E.C.N, Nugraha, H.S., dan Ainudin, I. (2013). Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Pembeda Pertumbuhan Usaha (Studi IKM di Sentra Kerajinan Rotan Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan) . Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 2 (1). Wibowo. (2013). Manajemen Kinerja . Rajawali Pers, Jakarta.